BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.[100] Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[101] Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yakni *pertama*, menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and exsplore*). *Kedua*, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).[102] Pendekatan kualitatif memiliki ciri-ciri, yaitu:

1. Penelitian kualitatif dilakukan dengan latar alamiah dari sumber data langsung dan peneliti berperan sebagai instrumen kunci;
2. Bersifat deskriptif yaitu menggambarkan situasi tertentu atau data yang dikumpulkan lebih berbentuk kata-kata atau jawaban dari pada angka-angka;
3. Lebih memperhatikan proses dari pada hasil atau produk semata;
4. Cara menganalisis data, penelitian kualitatif cenderung memakai metode induktif (dari data kemudian memanfaatkan teori sebagai penjelas);

---

[100] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal. 5

[101] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 4

[102] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*…., hal. 60

5. Makna merupakan hal yang esensial bagi penelitian kualitatif.[103]

Peneliti memilih pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu *pertama*, metode kualitatif lebih mudah disesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode penelitian ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyaknya penajaman pengaruh bersama dan juga terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.[104]

Melalui pendekatan kualitatif ini peneliti dapat mengenal subyek secara pribadi dan lebih dekat. Hal ini bisa terjadi karena adanya keterlibatan peneliti dengan subyek tersebut. Dengan demikian data yang terkumpul melalui percakapan dengan subyek tidak dapat dilakukan dengan pendekatan kuantitatif ataupun dengan menganalisis data statistik.

B. Kehadiran Peneliti

Seluruh rangkaian dan proses pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri, sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Penelitian ini berlangsung dengan latar ilmiah, yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan. Maka dari itulah, peneliti mengadakan pengamatan dengan mendatangi subyek penelitian atau informan RA Perwanida 01 Pancir Sidorejo Ponggok Blitar.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penyajian data,

---

[103] Budi Raharjo, *Metodeogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4

[104] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*…., hal. 9-10

penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.[105]

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif. Maka untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, berhati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan orisinil maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrumen pengumpul data utama.

Sebagai instrumen, peneliti harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Ciri umum meliputi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan kebutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan, serta memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim.
2. Kualitas yang diharapkan.
3. Peningkatan kemampuan peneliti sebagai instrumen.

Berdasarkan pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti di RA Perwanida 01 Pancir Sidorejo Ponggok Blitar menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini untuk melihat secara langsung bagaimana keseluruhan proses yang ada dalam lembaga tersebut dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak. Karena kedalaman dan ketajaman analisis data bergantung pada peneliti itu sendiri.

---

[105] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hal. 168

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan salah satu sarana yang dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapatkan benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, seorang peneliti wajib hadir sendiri ke lapangan penelitian untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mendukung proses pengambilan data di lapangan data, peneliti menggunakan alat tulis menulis, *handphone* untuk memotret dan merekam data yang berkaitan dengan penelitian.

Table. 3.1
Tahap-tahap penelitian

Kegiatan Penelitian	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret
Observasi awal	√						
Penyusunan proposal penelitian	√	√					
Penyusunan instrumen penelitian			√	√			
Pengambilan Data					√	√	√
Validasi Data penelitian							√

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Perwanida 01 Pancir Sidorejo Ponggok Blitar. Visi lembaga RA Perwanida 01 Pancir adalah mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu tinggi sehingga dapat mencetak generasi yang beraqidah, berakhlak Islami, cerdas, kreatif dan sehat, sedangkan misinya yaitu:

1. Menyelenggara pendidikan yang mengacu pada tahapan perkembangan anak.

2. Menyelenggarakan pendidikan yang dapat menumbuhkan karakter Islami.
3. Menumbuhkan sikap, perilaku dan amaliah yang baik di sekolah.
4. Menciptakan suasana belajar yang efektif, kreatif, dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
5. Menciptakan siswa yang cerdas, cermat, dan kreatif sehingga dapat berdaya saing yang sehat.
6. Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, dan indah.[106]

RA Perwanida 01 adalah lembaga pendidikan formal anak usia dini yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Blitar. RA Perwanida 01 ini didirikan di dusun Pancir RT. 01 RW. 07 desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar kode pos 66153. Di atas tanah seluas 136,5m^2 yang terletak di utara jalan menghadap timur. Letak madrasah ini berada di tengah-tengah pemukiman penduduk, berdekatan dengan musholla dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 08 Blitar. Letaknya yang strategis membuat sekolah ini mudah dijangkau oleh masyarakat, terutama siswa. Lembaga RA Perwanida 01 Pancir dapat digolongkan sekolah favorit, buktinya saja setiap tahun anak didiknya meningkat sehingga ruang kelas yang ada tidak mencukupi.[107] Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di RA Perwanida 01 Pancir karena beberapa alasan, yaitu:

1. Proses pembelajaran yang diterapkan tidak hanya mengedepankan pengembangan potensi anak dibidang intelektual akademik, melainkan

[106] *Kurikulum RA Perwanida 01 Pancir*, hal. 11
[107] *Ibid.*

juga membimbing dan membentuk kepribadian anak yang memiliki integritas IMTAK serta mencerminkan nilai-nilai akhlakul karimah, hal itu tercermin dalam visi dan misi lembaga pendidikan tersebut.

2. RA Perwanida 01 Pancir Sidorejo adalah salah satu lembaga pendidikan Islam unggulan dalam pandangan masyarakat.
3. Terdapat bukti nyata berdasarkan pernyataan para wali murid bahwasanya banyak perubahan dalam diri anak yang lebih baik setelah beberapa waktu sekolah di lembaga tersebut.
4. Menurut pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti, yang membedakan penanaman akhlakul karimah anak usia dini di lembaga ini dengan lembaga lain adalah, lembaga ini tidak hanya mengejar target pembelajaran akan tetapi juga benar-benar memperhatikan ketuntasan pembelajaran peserta didik sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan anak. Setiap hari ada waktu khusus untuk mengulang semua hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya, agar benar-benar tertanam dalam ingatan anak.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data yang bersumber dari manusia dan non-manusia. Sumber data adalah tempat, orang, atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya, atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sumber data secara

garis besar dapat dibedakan atas: orang (*person*), tempat (*place*), kertas atau dokumen (*paper*).[108]

Dalam penelitian yang dilkukan oleh peneliti ini, sumber data yang yang digunakan meliputi tiga unsur, yaitu:

1. *Person* (Manusia)

   Person merupakan sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.[109] Sumber data ini adalah kepala sekolah, guru-guru kelas mulai dari playgroup, kelas A dan kelas B, dan wali murid RA Perwanida 01 Pancir.

2. *Place* (tempat)

   Place merupakan sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan keadaan bergerak. Sumber data yang dimaksudkan adalah berbagai perlengkapan yang menunjang kegiatan penanaman akhlakul karimah di RA Perwanida 01 Pancir. Sumber data berupa tempat ini bisa berwujud sesuatu yang diam, yaitu gedung RA Perwanida 01 Pancir. Sebagai sebuah kesatuan bangunan, juga bisa berwujud sesuatu yang bergerak, yaitu kegiatan belajar mengajar di RA Perwanida 01 Pancir, aktivitas peserta didik dan guru-guru di RA Perwanida 01 Pancir.

3. *Paper* (kertas)

   Paper merupakan sumber data yang menyajikan berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lainnya. Dengan ini, maka pengertian "peper" bukan hanya terbatas pada kertas sebagaimana terjemahan dari kata "peper" dalam bahasa Inggris, tetapi juga dapat berwujud bangunan

---

[108] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 99

[109] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107

yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi.[110] Sumber data ini bisa berasal dari kertas-kertas (buku,dokumen, arsip, dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama dan lain sebagainya. Sumber data ini adalah dokumen sekolah, seperti kurikulum, RPPM, RPPH, arsip-arsip, dan profil sekolah.

Pemilihan dan penentuan jumlah sumber data dalam penelitian ini tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap pengumpulan data pasti ada metode yang digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dalam pengumpulan data tentang Penanaman Akhlakul Karimah Anak Usia Dini di RA Perwanida 01 Pancir Sidorejo Ponggok Blitar, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview)*

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan *interview* pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. *Interview guide* (panduan wawancara) sudah harus disusun dan pewawancara harus mengerti akan isi serta makna dari *interview guide* tersebut. Dalam pengertian yang lain wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.

---

[110] *Ibid.*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur, yaitu wawancara yang sebagian jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan, namun dapat berkembang sesuai keadaan di lapangan yang berhubungan dengan fokus penelitian. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept-interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.[111]

Pengumpulan data dengan cara wawancara juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah data yang diperlukan langsung diperoleh sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan kelemahannya adalah tidak dapat dilakukan dalam skala besar dan sulit memperoleh keterangan yang sifatnya pribadi. Bila dilakukan dengan skala besar akan memerlukan waktu yang lama dan dana yang besar, karena memerlukan tenaga pewawancara yang lebih banyak. Jadi, dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancarai pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini yaitu

a. Kepala sekolah, wawancara ini dilakukan untuk mengetahui terkait visi, misi, dan tujuan lembaga RA Perwanida 01 Pancir, bagaimana program-program dan kebijakan, bentuk-bentuk akhakul karimah yang ditanamkan, proses penanaman akhlakul karimah, apa saja faktor-faktornya dan cara menangani, dan bagaimana bentuk

[111] Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Cet. Ke-22, (Bandung: ALFABETA, 2015), hal. 233

pengawasan kepala sekolah dalam pembelajaran, khususnya dalam menanamkan akhlakul karimah.

b. Guru-guru kelas, dalam wawancara ini peneliti ingin mengetahui lebih dalam terkait bentuk-bentuk akhlakul karimah yang ditanamkan, bagaimana proses penanamannya, apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman akhlak dan cara mengatasi, dan bagaimana capaian perkembangan NAM (Nilai Agama dan Moral) anak di RA Perwanida 01 Pancir.

c. Wali murid, melalui wawancara ini peneliti ingin mengkaji lebih mendalam terkait seberapa besar wali murid mengetahui program dna kebijakan sekolah, bagaimana hubungan antara sekolah dengan wali murid, dan bagaimana capaikan perkembangan akhlak anak di luar sekolah.

2. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yakni fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.[112] Teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.

[112] Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif…*, hal. 226

Kelebihan observasi adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri. Sedangkan kelemahannya adalah *pertama* bisa terjadi kesalahan interpretasi terhadap kejadian yang diamati. Observer yang berbeda dalam mengamati obyek yang sama, bisa menghasilkan kesimpulan yang berbeda karena faktor subyektifitas dari observer. Di samping item kehadiran observer di tengah-tengah obyek yang sedang diamati bisa merubah sikap dan perilaku obyek sehingga bisa menyesatkan kesimpulan. *Kedua*, peneliti terbatas dalam mengamati obyek karena kedudukannya dalam kelompok, hubungannya dengan anggota, dan yang semacamnya.[113]

Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan adalah metode observasi partisipasi aktif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung terkait Penanaman *Akhlakul Karimah* Anak Usia Dini di RA Perwanida 01 Pancir Sidorejo Ponggok Blitar. Peneliti mengamati dari awal kegiatan pembelajaran berlangsung hingga kegiatan pembelajaran selesai, dengan ini peneliti dapat mengetahui secara jelas, bagaimana persiapan yang dilakukan guru, apa saja pembiasaan yang diterapkan, bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi, penanaman akhlak apa saja yang dilakukan selama di sekolah, bagaimana suasana pembelajarannya, bagaimana cara guru mengevaluasi perkembangan NAM (Nilai Agama dan Moral) anak, serta bagaimana capaian perkembangan NAM anak di sekolah. Selain itu,

[113] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hal. 184

peneliti juga menemui informan yang berkaitan dengan penanaman *akhlakul karimah* tersebut di luar kegiatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.

Dokumen yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dokumen pribadi yang berisi catatan-catatan yang bersifat pribadi, dan dokumen resmi yang berisi catatan-catatan yang sifatnya formal. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Terkait hal ini peneliti mengumpulkan beberapa data dari lapangan diantaranya berupa visi, misi, dan tujuan RA Perwanida 01 Pancir Sidorejo, sarana dan prasarana, keadaan siswa saat kegiatan pembelajaran, foto kegiatan penanaman *akhlakul karimah*, dan dokumentasi lainnya. Metode ini digunakan peneliti untuk memperkuat

data yang diperoleh dalam mengetahui Penanaman Akhlakul Karimah Anak Usia Dini di RA Perwanida 01 Pancir Sidorejo Ponggok Blitar.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Dalam penelitian ini yang digunakan peneliti untuk menganalisa yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif, yaitu dengan menjabarkan data yang diperoleh dengan kata atau kalimat yang dipisahkan untuk memperoleh kesimpulan. Hal ini bermaksud untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa, bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.

Langkah yang ditempuh dalam penelitian ini menggunakan metode siklus interaktif sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Siklus interaktif adalah suatu proses kerja analisis yang saling mempengaruhi satu sama lain atau pengaruh timbal balik. Proses ini dilakukan selama penelitian ditempuh melalui serangkaian proses yaitu pengumpulan data, reduksi, penyajian dan verifikasi data, sebagai berikut:

1. Reduksi Data (pemilahan data/penyederhanaan)

   Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi

data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang, semuanya itu merupakan pilihan-pilihan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa, sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian dan dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan. Dalam hal ini peneliti melakukannya dengan sistematis dan teliti untuk menghindari kesalahan.[114]

Dalam pelaksanaannya peneliti memilah-milah semua data yang diperoleh saat penelitian di lapangan dari berbagai sumber seperti kepala sekolah, guru kelas, wali murid dan seluruh sumber yang berkaitan dengan penelitian ini, yakni dengan menyiapkan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan data yang diinginkan sesuai dengan fokus penelitian yang telah disusun.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman, alur terpenting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. “Penyajian” maksudnya adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya

[114] Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010) hal. 11-12

penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif dimasa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis menurut saran yang dikiaskan oleh penyaji sebagai sesuatu yang mungkin berguna.[115]

Dalam pelaksanaannya, peneliti menyajikan data berupa catatan lapangan dari awal melaksanakan penelitian sampai akhir penelitian, kemudian menggabungkan data yang diperoleh hingga tersusun dengan baik dan mudah dipahami oleh pembaca.

3. Verifikasi Data

Peneliti mulai mencari makna dari data-data yang diperoleh di lapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada pada awal kegiatan penelitian. Verifikasi dilakukan pada setiap kesimpulan yang ditetapkan hingga diperoleh kesimpulan yang

[115] *Ibid*., hal.16

valid.[116] Tiga hal utama pada tahap analisis telah dikemukakan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling berkaitan pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut "analisis".[117]

Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan pemeriksaan tentang kebenaran data/laporan penelitian ini dengan berkonsultasi kepada pembimbing dan pihak yang berkaitan dengan data yang sudah diperoleh sehingga peneliti dapat memperoleh kesimpulan yang valid.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar hasil penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.[118]

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.[119] Data

---

[116] Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hal. 16

[117] Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif...*, hal. 14

[118] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian…..,* hal. 320

[119] Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Cet. Ke-22, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 270

dalam penelitian kualitatif hendaknya dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka dari itu perlu dilakukan uji keabsahan data.

Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas. Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah, maka peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:[120]

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan oleh peneliti dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan dan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang sebelumnya pernah ditemui maupun sumber data yang lebih baru.

Kegiatan perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, dan semakin terbuka kemudian saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap bahkan tidak ada yang disembunyikan. Perpanjangan pengamatan ini dimaksudkan untuk menguji kredibilitas data penelitian yang difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh.

Data yang sudah diperoleh kemudian dicek kembali ke lapangan untuk membuktikan apakah data tersebut benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Jika setelah dicek kembali ke lapangan data yang

[120] *Ibid.*, hal. 270-271

diperoleh sudah benar atau dapat dipertanggungjawabkan yang berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan sudah dapat diakhiri.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, pasti, dan sistematis. Meningkatkan ketekunan/kecermatan merupakan salah satu cara untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan benar atau salah, sehingga peneliti mampu menyajikan deskripsi data yang akurat dan juga sistematis.

Meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku, maupun hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait hasil temuan penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara tersebut maka peneliti dapat memperluas dan mempertajam wawasannya, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa dan mengetahui data yang ditemukan itu dapat dipercaya/benar atau tidak agar laporan yang dibuat dapat dipertanggungjawabkan adanya.[121]

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan juga berbagai waktu. Dengan demikian dapat diketahui adanya triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

[121] *Ibid.*, hal. 272

Triangulasi sumber yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data yang diperoleh melalui wawancara, kemudian data tersebut dicek dengan cara observasi, dokumentasi, atau bisa juga kuesioner. Bila dengan beberapa teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari saat narasumber masih segar, memungkinkan dapat memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Maka dari itu, untuk melakukan uji kredibilitas dapat dilakukan melalui pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda,

maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah valid dan dapat dipercaya. Akan tetapi, bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya. Hal ini sangat bergantung pada seberapa besar kasus negatif yang muncul tersebut.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi di sini maksudnya adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga lebih dapat dipercaya.

f. Mengadakan Membercheck

Membercheck merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (informan). Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan

laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data atau informan.

Dalam pelaksanaanya, peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meingkatkan ketekunan, triangulasi sumber dan teknik, menggunakan bahan refernsi, dan *membercheck*.[122]

Jadi, validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji kredibilitas yang meliputi, perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi sumber dan teknik, menggunakan bahan referensi, dan *membercheck*. Adapun surat keterangan uji keabsahan data sebagaimana terlampir.[123]

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini adalah:

1. Tahap Pendahuluan atau Persiapan

   Pada tahap ini peneliti mulai megumpulkan data-data dilapangan sebagai bahan untuk menentukan fokus penelitian dan mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan penanaman *akhlakul karimah* anak usia dini.

2. Pelaksanaan

   Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode

---

[122] *Ibid.*
[123] Lampiran 9

observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukannya sendiri dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian dan berusaha mengumpulkan data sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.

Dalam pelaksanaannya, peneliti mempertimbangkan faktor waktu, maksudnya mempertimbangkan kapan dimulainya kegiatan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penanaman *akhlakul karimah* agar penelitian bisa berjalan seperti yang diharapkan.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara rinci dan sistematis sesuai dengan alur yang telah ditetapkan, sehingga data tersebut mudah dipahami oleh pembaca dan temuannya dapat disampaikan kepada orang lain secara jelas. Karena dengan menganalisa, data-data yang telah terkumpul dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

4. Tahap Pelaporan

Bagaimanapun baiknya penelitian yang telah dilakukan, serta model-model yang telah dibangun, penelitian belum bisa dianggap berhasil apabila laporan hasil penelitian belum dibuat. Hasil penelitian harus dilaporkan dan ditulis secara jelas karena laporan merupakan media komunikasi antara peneliti dengan pembaca ataupun antara peneliti dengan lembaga-lembaga yang akan menggunakan hasil penelitian tersebut, sebagai bentuk konkrit sumbangsih ilmuan kepada ilmu pengetahuan.

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang dilakukan penulis. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.